

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALISME GURU MATA
PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DAN KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS XI SMA N 1 RANAH PESISIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*



**OLEH
SEPNI DINA PUTRI
88424/2007**

**PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

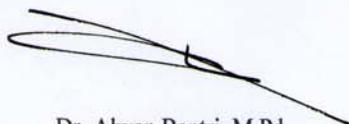
**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALISME GURU MATA
PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DAN KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS XI SMA N 1 RANAH PESISIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Sepni Dina Putri
NIM / BP : 88424/07
Program Studi : Teknologi Pendidikan Kons. TI dan K
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Alwen Bentri, M.Pd
Nip. 19610722 198602 1 002

Pembimbing II



Dra. Ida Murni Saan, M.Pd
Nip. 19510401 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

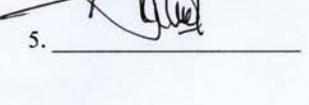
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Sepni Dina Putri
NIM / BP : 88424/07
Program Studi : Teknologi Pendidikan. Kons TI dan K
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Ketua : Dr. Alwen Bentri, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris : Dra. Ida Murni Saan, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota : Drs. Azman, M.Si | 3.  |
| 4. Anggota : Dra. Zuwirna, M.Pd | 4.  |
| 5. Anggota : Dra. Fetri Yeni J, M.Pd | 5.  |

ABSTRAK

Sepni Dina Putri (2007-88424) : Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas dan berkompentensi. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Guru yang profesional diharapkan mampu mempengaruhi proses belajar siswa, yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan dari individu. Selain dari profesionalisme guru, persepsi siswa juga sangat menentukan hasil belajar siswa. Persepsi merupakan pandangan, gambaran dan pendapat seseorang tentang apa yang dipersepsikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan kaitannya dengan hasil belajar siswa di Kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu mengungkapkan masalah yang terjadi pada masa sekarang sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik kuesioner atau angket populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah sebanyak 223 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive random sampling* dan dengan metode dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data angket persepsi siswa dan data hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan persentase dan analisis regresi sederhana untuk mengetahui kaitan/ hubungan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru TIK dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya data penelitian disimpulkan dalam bentuk analisis interpretasi data.

Dari hasil penelitian diperoleh persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran TIK kelas XI N 1 Ranah Pesisir sebesar 79% yang berarti berada pada kualifikasi cukup baik. Sedangkan berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh nilai nilai r_{hitung} adalah 0,743, lebih besar dari r_{tabel} 0,254 pada taraf signifikan α 0,05 dan 0,330 pada taraf signifikan α 0,01 yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran TIK dengan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dengan maksud memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentr, M.Pd selaku Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Murni Saan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
6. Bapak Kepala Sekolah SMA N 1 Ranah Pesisir beserta majelis guru, karyawan dan karyawan SMA N 1 Ranah Pesisir
7. Ibu Yepi Herpanda, S.Pd selaku guru Bidang Studi Teknologi Informasi Kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan, arahan dan sumbangan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal dari ALLAH SWT. Amien. Akhirnya, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga perlu rasanya kritikan dan saran yang mendukung bagi penulis ke depan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR BAGAN..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Pengertian Persepsi | 8 |
| B. Guru (pendidik)..... | 9 |
| C. Profesionalisme Guru..... | 11 |
| 1. Pengertian Profesi..... | 11 |
| 2. Hakekat Profesionalisme Guru..... | 12 |
| 3. Kompetensi Profesionalisme Guru..... | 15 |
| D. Pembelajaran TIK | 22 |
| 1. Defenisi Teknologi Informasi dan Komunikasi | 22 |
| 2. Tujuan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi | 23 |
| 3. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi | 25 |
| 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi | .25 |

| | |
|---|-----------|
| E. Hasil Belajar..... | 26 |
| F. Kerangka Konseptual..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 30 |
| C. Variabel Penelitian..... | 32 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 32 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpul Data..... | 31 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data..... | 37 |
| B. Pembahasan..... | 53 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 54 |
| B. Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |
| LAMPIRAN..... | 58 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian | 32 |
| 2. Tingkat pencapaian persepsi responden..... | 35 |

DAFTAR BAGAN

| Bagan | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual Persepsi Siswa | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru | 58 |
| 2. Lembaran Angket Penelitian | 62 |
| 3. Nilai Hasil Siswa..... | 66 |
| 4. Analisis Skor Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru..... | 67 |
| 5. Analisis Skor Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru..... | 69 |
| 6. Analisis Skor Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru | 71 |
| 7. Analisis Skor Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru..... | 73 |
| 8. Analisis Skor Jawaban Persepsi Siswa | 75 |
| 9. Persiapan Untuk Menghitung Regresi..... | 77 |
| 10. Nilai Standar Error of Estimate | 79 |
| 11. Nilai Harga Kritik dari r Product-Moment..... | 82 |
| 12. Surat Penugasan | 83 |
| 13. Surat Izin Penelitian Jurusan | 83 |
| 14. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan | 85 |
| 15. Surat Balasan Penelitian Dari SMA N 1 Ranah Pesisir | 86 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 Bab 1 (TIM MKDK PP: 30) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena memiliki tujuan yang mulia yakni

menciptakan masyarakat yang cerdas baik dalam bidang akademik maupun spiritual agama. Berdasarkan defenisi pendidikan di atas juga terlihat bahwa penekanannya adalah agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya kegiatan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar dan antara keduanya terjalin interaksi yang saling menunjang. Tim MKDK BP (2002: 39), mengemukakan:

“pembelajaran pada dasarnya adalah upaya bimbingan terhadap siswa agar siswa yang bersangkutan secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya”.

Jadi pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Oleh sebab itu pembelajaran yang kondusif harus diciptakan oleh guru, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual agama, kepribadian, akhlak mulia, dan *life skill*.

Mata pelajaran TIK merupakan salah satu mata pelajaran yang dipersiapkan untuk mewujudkan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia untuk menghadapi perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini dan nanti. Mata pelajaran TIK mempunyai visi yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal. Agar visi

tersebut dapat tercapai maka dalam pelaksanaan pembelajarannya perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang tercapainya visi tersebut. Salah satu faktor tersebut misalnya persepsi siswa.

Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan. Dalam hal ini stimulus yang sama belum tentu membuat seseorang mempunyai persepsi yang sama terhadap suatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi tersebut dapat diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indera karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasi serta menginterpretasikannya sehingga timbullah persepsi. Proses yang sama juga terjadi pada persepsi siswa terhadap sistem pembelajaran.

Siswa akan membuat persepsi mengenai sistem pembelajaran dari apa yang ditangkap oleh inderanya, kemudian dari hasil persepsinya itu siswa akan bereaksi. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan-tindakan yang menunjang ke arah tercapainya kemampuan dalam belajar, seperti menghafal, menghitung, menulis, membaca, dan lain-lain. Oleh karena itulah persepsi siswa dalam belajar mempunyai hubungan dengan kemampuan siswa dalam belajar yang pada gilirannya akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar. Persepsi di sini berhubungan dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran dan persepsi siswa terhadap guru yang mengajar.

Agar persepsi siswa terhadap mata pelajaran dan terhadap guru mata pelajaran baik, maka seorang guru bertanggung jawab untuk menciptakan persepsi

yang baik tersebut. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Oleh sebab itu, agar tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai maka kita perlu memperhatikan guru sebagai salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan atau pembelajaran. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan nasional akan tercapai jika guru yang melaksanakan pendidikan tersebut adalah guru yang profesional. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Pengetahuan dan kemampuan khusus tersebut sering disebut sebagai kompetensi. Ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi individu, pedagogik, sosial, dan professional. Sebagai tenaga profesional, maka guru dituntut untuk menguasai kompetensi profesional untuk dapat menunjang tugasnya disamping kompetensi individu, pedagogik, dan sosial.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Kompetensi profesional ini sangat penting sekali dikuasai oleh guru karena dalam kompetensi profesional telah mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi individu, dan kompetensi sosial. Jadi jika guru tersebut telah

menguasai kompetensi professional maka guru tersebut dapat dikatakan telah mencapai profesionalisme guru atau guru tersebut adalah guru yang profesional.

Namun pada kenyataannya, pada saat ini masih banyak guru yang tidak menguasai kompetensi professional tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran TIK itu adalah salah satu mata pelajaran yang mudah dan dalam belajar tidak terlalu serius atau bisa dikatakan santai. Selain itu guru yang mengajar juga kurang tegas. Akibatnya siswa kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, hanya beberapa orang siswa saja yang serius mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan siswa asik dengan kegiatan mereka masing-masing. Ada yang bercerita dengan teman, ada yang keluar masuk, ada yang membuka *game* atau mengacak-acak komputer, dan ada pula yang usil mengganggu teman yang lain. Keadaan yang demikian ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran berjalan dengan kurang baik.

Selain itu guru juga kurang memvariasikan metode pembelajaran. Guru hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan kesesuaian metode dan model pembelajaran yang digunakan. Begitu juga dalam mata pelajaran TIK. Dalam mengajar TIK guru menggunakan metode ceramah baik dalam teori maupun praktek. Sebenarnya, metode ceramah bisa digunakan, namun dalam kegiatan praktek lebih baik menggunakan metode instruksi langsung atau metode lain yang lebih tepat. Akibat dari kesalahan pemilihan metode dan model pembelajaran tersebut proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Siswa lebih banyak diam dan kurang bersemangat dalam mengajar. Dan ketika diberikan

kesempatan untuk melakukan praktek siswa sulit melakukan karena kurang memahami prosedur yang disampaikan. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah yaitu sebesar 73,5 dengan KKM sebesar 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar tersebut belum lagi dapat dikatakan sebagai guru yang profesional.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan kaitannya dengan hasil belajar siswa di kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi masalah

1. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan kurang baik
2. Guru kurang menguasai kompetensi profesionalnya dalam mengajar
3. Hasil belajar siswa rendah yaitu sebesar 73,5

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang teridentifikasi dan terbatasnya waktu dan dana dalam penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan kaitannya dengan hasil belajar siswa di kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?''.
2. Bagaimanakah kaitan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan hasil belajar siswa di kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?''.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui kaitan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan hasil belajar siswa di kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Guru:
 - a. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas
 - b. Dapat meningkatkan profesionalisme guru.
2. Sekolah: sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di sekolah
3. Peneliti: menambah wawasan peneliti tentang profesionalisme guru

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari persepsi diartikan sebagai tanggapan atau anggapan seseorang terhadap suatu objek. Pada hakikatnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Menurut Depdikbud (1997:759) “persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya tentang suatu objek dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan karya sehingga memiliki makna dalam lingkungan. Terhadap suatu objek yang sama orang yang berbeda-beda kemungkinan mempunyai persepsi yang berbeda pula sehingga reaksi juga berbeda karena menafsirkan berbeda-beda”.

Selanjutnya Thoha (2000:123) mengemukakan “ persepsi adalah partisipasi dalam kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penerimaan maupun penghayatan. Selanjutnya Mulyadi dalam Neneng Hasanah (2008:8) mengemukakan bahwa “ yang dimaksud dengan persepsi adalah proses seleksi stimulus dari lingkungan dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkannya atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam konteks lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses psikis yang terjadi pada

diri seseorang yang menghasilkan gambaran atau tanggapan tentang apa yang telah diamatinya dan dialaminya terhadap suatu objek yang ada di lingkungannya. Gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek akan menghasilkan reaksi kepada rangsangan panca indra bila berhadapan dengan objek tersebut.

B. Guru (Pendidik)

a. Pengertian Guru

Menurut defenisi yang kita kenal sehari-hari guru merupakan orang yang harus ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Menurut Laurence dalam Hamzah B. Uno (2007:15) menyatakan “*teacher is professional person who conducts classes* (guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas)”. Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris dalam Hamzah B. Uno (2007:15) “*teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places* (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan)”. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjelaskan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Dengan profesi guru

adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan hidup bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

b. Peran Guru dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1991) dalam Kunandar (2009:58-59) yang menyatakan bahwa:

“Paling tidak terdapat tiga belas peran guru dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar) yakni;

- 1) guru sebagai pengajar menyampaikan ilmu pengetahuan (perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada siswa di kelas).
- 2) guru sebagai pemimpin kelas perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok siswa.
- 3) guru sebagai pembimbing perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- 4) guru sebagai pengatur lingkungan perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- 5) guru sebagai partisipan perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan.
- 6) guru sebagai ekspediter perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- 7) guru sebagai perencana perlu memiliki keterampilan cara memilih, meramu bahan pelajaran secara profesional.
- 8) guru sebagai supervisor perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan keterlibatan kelas.
- 9) guru sebagai motivator perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi siswa.
- 10) guru sebagai penanya perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang siswa berfikir dan memecahkan masalah.
- 11) guru sebagai pengajar perlu memiliki keterampilan memberikan ganjaran terhadap siswa yang berprestasi.

- 12) guru sebagai evaluator perlu memiliki keterampilan cara menilai siswa secara objektif, kontinum dan komprehensif.
- 13) guru sebagai konselor perlu memiliki keterampilan cara membantu siswa yang memiliki kesulitan tertentu”.

Dengan demikian, tugas sebagai seorang guru tidak hanya sekedar menyajikan materi di kelas tetapi mencakup pelaksanaan perannya yang multi fungsi. Oleh sebab itu diharapkan agar seorang guru harus bisa melaksanakan segala peran yang dimilikinya agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif , efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

C. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesi

Profesi pada hakikatnya adalah suatu janji yang memiliki nilai-nilai etis yang mengandung unsur pengabdian pada masyarakat, melalui suatu pekerjaan tertentu yang menuntut keahlian tertentu pula (Oemar, 2008: 17). Profesi juga diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Menurut Webster, 1989 (dalam Kunandar, 2009:45) mengartikan profesi sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mengisyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang inklusif. Selanjutnya menurut Sikun Pribadi dalam Hamalik (2008:1-2)

“profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu”.

Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan dan sebagainya (Kunandar, 2009: 46)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencarian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

b.Hakekat Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Sedangkan profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Jadi, profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Seorang guru profesional memiliki kemampuan atau kompetensi yaitu seperangkat kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesionalnya. Dengan kata lain guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta yang memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Menurut Kunandar (2009: 50) “guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualitas pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, Surya (2005) dalam Kunandar (2009:47) menjelaskan bahwa “guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian dalam materi maupun dalam metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya”. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya.

Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru dalam makhluk beragama yang perilakunya yang senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap;

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal,
- b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi,
- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya,
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi,
- e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Jadi guru yang profesional adalah guru yang mengenali tentang dirinya yaitu dirinya adalah pribadi yang terpanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu mengajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya.

Guru profesional paling tidak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. mempunyai komitmen pada proses belajar siswa;
- b. menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya;

- c. mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya;
- d. merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.

c. Kompetensi Profesionalisme Guru

a) Pengertian Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Piet dan Ida Sahertian (Kunandar, 2009: 52) “kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen”. Sementara itu kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 (Kunandar, 2009: 52) adalah “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai seseorang yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

b) Kompetensi Guru

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan kompetensi guru menurut Farida (2008:17) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Kunandar (2009:55) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru untuk membantu tugasnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 (Farida, 2008:17) yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan sosial”.

1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3) Kompetensi Profesional

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Lebih Lanjut Depdikbud (1980) dalam (TIM MKDK, 2006: 22) menjelaskan 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan

- 2) Penelolaan program belajar mengajar
- 3) Pengelolaan kelas
- 4) Penggunaan media dan sumber belajar
- 5) Penggunaan landasan-landasan kependidikan
- 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar
- 7) Penilaian prestasi siswa
- 8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan konseling
- 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
- 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk peningkatan mutu pengajaran

Jadi dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan akan dapat guru dalam pelaksan pembelajaran sebagai tanggung jawabnya terhadap profesinya sebagai pendidik

c) Indikator Professionalisme Guru

Guru yang professional adalah orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Pengetahuan dan kemampuan khusus tersebut sering disebut sebagai kompetensi. Ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi individu, pedagogik, sosial, dan professional. Beberapa ahli mengatakan bahwa kompetensi profesional merupakan payung, karena telah mencangkup semua kompetensi lainnya (Farida, 2008:24). Kompetensi ini sangat penting dan sangat esensial untuk dimiliki oleh

seorang guru. Tanpa kompetensi ini, akan sulit dibayangkan bahwa seorang guru mampu melaksanakan tugas utamanya, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti yang dijelaskan oleh TIM MKDK Profesi Pendidikan (2006:24) adalah:

- 1) Pemahaman guru tentang landasan pendidikan, seperti filsafat, dan tujuan pendidikan
- 2) Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan, seperti pemahaman guru tentang anak didiknya, proses perkembangannya, perbedaan-perbedaan dan tingkah lakunya, teori-teori belajar dan proses belajar serta motivasi belajar.
- 3) Kemampuan guru melaksanakan teknis educatif dan administratif, seperti menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan mata pelajaran penunjang, mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengajaran, mampu merencanakan dan melaksanakan program pengayaan dan pengajaran perbaikan, menguasai strategi, teknik, dan metode mengajar, menguasai pengelolaan kelas, terampil mengembangkan dan menggunakan media dan sumber belajar, dapat menilai hasil belajar siswa dengan objektif, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami fungsi dan program layanan Bimbingan dan Konseling.

Sejalan dengan pendapat di atas, Syah (1995 dalam Buchari, 2010: 127-128), merinci kompetensi professional guru ke dalam tiga aspek,

yaitu: (1) kompetensi kognitif; (2) kompetensi afektif; dan (3) kompetensi psikomotorik. Aspek pertama meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Kompetensi kedua yaitu sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi *self concept*, *self efficacy*, *attitude of self-acceptance* dan pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya. Sedangkan aspek yang ketiga yaitu kompetensi psikomotorik meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal. Cooper (Buchari, 2010:138) membagi kompetensi professional kedalam 4 komponen kompetensi yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya
- 4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam kompetensi profesional telah mencakup semua kompetensi yang harus dikuasai oleh guru menyangkut tugasnya sebagai tenaga profesional. Jadi guru yang profesional itu adalah guru yang telah menguasai semua kompetensi sebagai seorang tenaga pendidik, baik kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Keempat kompetensi inilah yang menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap profesionalisme

guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA N 1
Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

d) Profesionalisasi Guru

Professionalisasi guru merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan atau mengembangkan profesionalisme guru. Pengembangan tersebut dapat dilakukan selagi dalam pendidikan pra jabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan).

1) Pengembang Sikap Selama Pendidikan Prajabatan

Dalam pendidikan prajabatan, seorang calon guru dididik dalam berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. Berbagai usaha dan latihan, contoh-contoh dan aplikasi penerapan ilmu, keterampilan dan bahkan sikap profesional dirancang dan dilaksanakan selama calon guru berada dalam pendidikan prajabatan.

2) Pengembangan Sikap Selama dalam Jabatan

Pengembangan sikap profesionalisme guru tidak berhenti apabila calon guru selesai mendapatkan pendidikan prajabatan. Selama dalam jabatanpun sikap profesionalisme guru dapat dikembangkan baik secara formal maupun nonformal. Secara formal misalnya melalui kegiatan lokakarya, mengikuti penataran, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya. Sedangkan secara nonformal misalnya melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya.

Tetapi menurut berbagai hasil studi, itu saja tidak cukup. Di sekolah-sekolah sesungguhnya telah ada wahana yang bisa digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru misalnya PKG (pusat kegiatan guru) dan KKG (kelompok kerja guru) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar.

Baru-baru ini telah diadakan sertifikasi guru sebagai wujud perhatian pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Peningkatan mutu guru melalui program sertifikasi ini adalah upaya meningkatkan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah kompetensi guru bagus yang diikuti penghasilan yang bagus diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBMnya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu.

D. Pembelajaran TIK

1. Defenisi Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengertian dari dua aspek yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.

Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer/ pemindahan informasi antara media menggunakan teknologi tertentu.

Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi, sistem pengelolaan data atau *Electronic Data Processing System* (EDPS) telah berkembang dengan pesat dan banyak dipergunakan diperusahaan-perusahaan besar maupun kecil, dimana komputer sangat memegang peranan penting, oleh karena itu dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi, tidak akan terlepas dari komputer sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2. Tujuan Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Tujuan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum menurut Depdiknas (2003:7) adalah “agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer dan memahami informasi”.

Sedangkan tujuan khusus adalah;

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terus berubah sehingga siswa termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai dasar unsur belajar sepanjang hayat.

- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan mengalami aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- c. Mengembangkan kompetensi siswa dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, terampil dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi belajar dan bekerja sama.
- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa dituntut tidak hanya dalam menggunakan komputer tetapi juga dituntut kemampuannya dalam aspek berfikir serta sikap yang baik dan bijak terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sasaran pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi selalu mengarah pada 3 ranah yang sering disebut dalam Taksonomi Bloom (1964), yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotor.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Adapun karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Depdiknas (2003:2) adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaian bagian yang terpisah-pisah atau parsial.
- b. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan mata pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- c. Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu komputer, matematika, teknik elektro, teknik elektronika, sibernetika dan informasi itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri-ciri abad 21 seperti pengolahan data, presentasi, basis data, internet dan email, tema-tema esensial berkaitan dengan aspek kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

- a. Aspek pemahaman mendalam konsep, pengertian dan organisasi dasar.

Mencakup kesehatan keselamatan kerja pada Teknologi Informasi dan Komunikasi, menerapkan etika dan aturan perangkat

lunak, mengenal penggabungan dokumen pengolah kata dengan angka, mengenal perangkat lunak dan sistem pada internet, mengenal tata cara akses dan pelayanan internet.

b. Aspek Pengolahan informasi untuk produktifitas

Meliputi memodifikasi dokumen program pengolah kata, menggabungkan dokumen pengolah kata dan angka, demonstrasi akses *Web* dan *Email*. Membuat dokumen dengan pengolah kata dan angka, mencari informasi dan komunikasi melalui internet.

c. Pemecahan masalah eksplorasi dan komunikasi

Meliputi pembuatan karya dengan program pengolah kata dan lembar kerja (*worksheet*), membuat karya dengan program presentasi. Selain itu menggabungkan dokumen presentasi dan pengolah kata dan lembar kerja serta mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan dari individu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa "hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau angka". Selanjutnya Nana Sudjana menjelaskan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki pembelajar setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dengan begitu, berarti segala perubahan

kemampuan, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang diperoleh seseorang dari kegiatan pembelajaran yang diikutinya dinamakan hasil belajar. Perubahan yang diharapkan dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Gagne (dalam Djaafar, 2001:82):

“Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu ; 1) Informasi verbal (verbal information), 2) Keterampilan intelektual (intellectual skill), 3) Strategi kognitif (cognitive strategies), 4) Sikap (attitude), 5) Keterampilan motorik (motor skill)”.

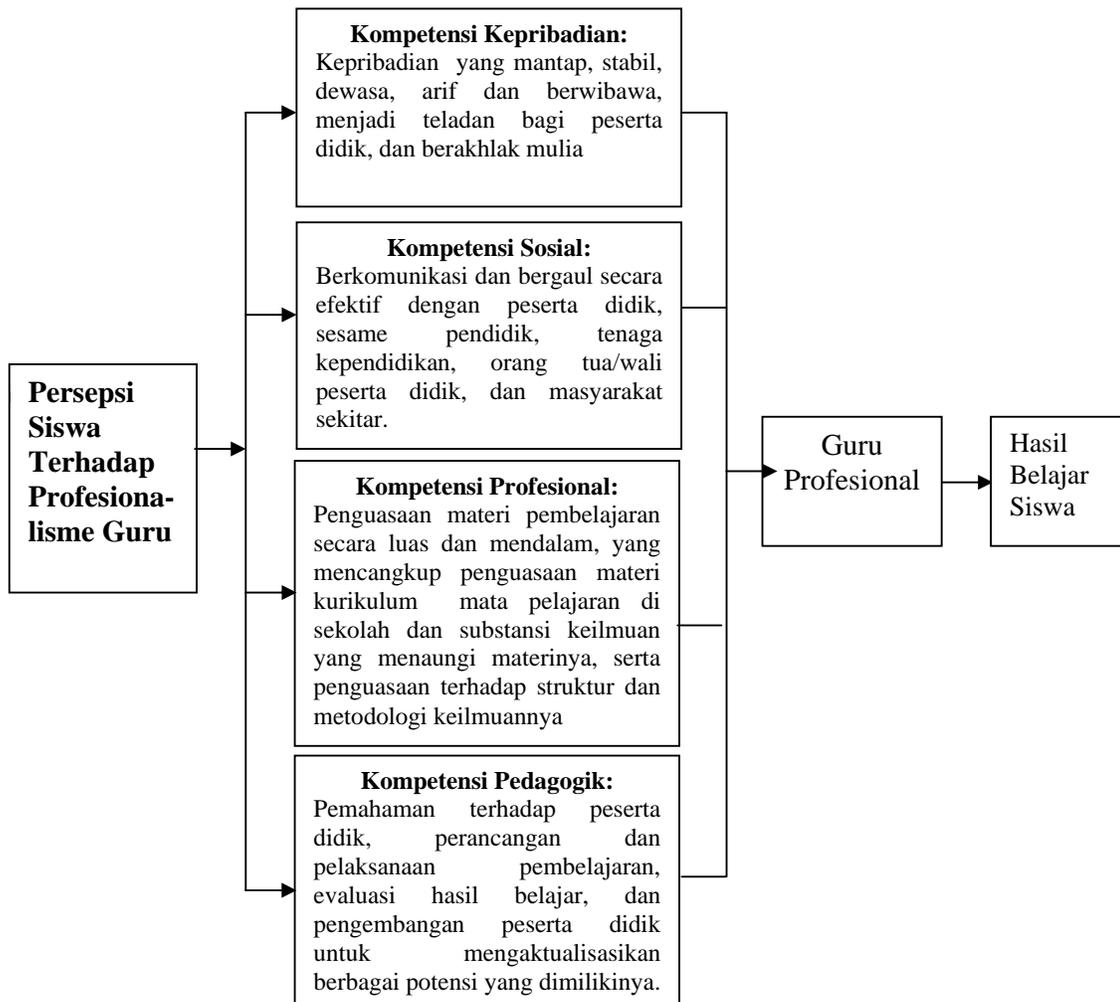
Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan memecahkan suatu masalah. Strategi kognitif menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

F. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan gambaran atau tanggapan seseorang tentang apa yang dipersepsikannya. Pada dasarnya setiap individu berbeda-beda dalam mempersepsikan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran persepsi siswa sangat

berpengaruh sekali terhadap hasil belajar karena dengan adanya perbedaan persepsi akan mengakibatkan perbedaan kemampuan yang pada gilirannya juga akan menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar. Persepsi siswa dalam belajar berhubungan dengan persepsi siswa terhadap guru maupun mata pelajaran. Agar persepsi siswa terhadap guru maupun terhadap mata pelajaran baik, maka dalam sistem pembelajaran haruslah dilaksanakan oleh guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik.

Sesuai dengan lingkup penelitian ini yaitu persepsi siswa tentang profesionalisme guru. Siswa diberikan angket berupa sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan profesionalisme guru. Setelah dianalisis, hasil analisis tersebut dikaitkan dengan hasil belajar untuk melihat ada tidaknya kaitan antara persepsi siswa dengan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan 1 berikut ini:



Bagan 1: Kerangka Konseptual Persepsi Siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , maka didapat beberapa kesimpulan:

1. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir sebesar 79% yang berarti cukup baik, dengan variabel-variabel sebagai berikut; 1) persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian sebesar 82,4% yang berarti baik, 2) persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik sebesar 76,9% yang berarti cukup baik, 3) persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru sebesar 73,6% yang berarti cukup baik, dan persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru sebesar 85,1% yang berarti baik.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan hasil belajar siswa di kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mata pelajaran TIK kelas XI SMA N 1 Ranah Pesisir, peneliti ingin memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Sekolah hendaknya lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalime guru di sekolah.

2. Meskipun berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa guru cukup profesional, guru hendaknya senantiasa meningkatkan profesionalismenya
3. Siswa hendaknya menciptakan persepsi yang baik terhadap guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang, Depdiknas. 2003. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TIK SMP / MTs*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Buchari, Alma. 2009. *Guru Professional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farida, Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: YramaWidya.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http://www.scribd.com/doc/28526777/makalah-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-profesionalisme-guru](http://www.scribd.com/doc/28526777/makalah-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-profesionalisme-guru).(diakses tanggal 3 April 2011, pukul 19:00 WIB)
- [Http://Sitimasruroh.Blogspot.Com/2009/11/Kompetensi-Guru.Html](http://Sitimasruroh.Blogspot.Com/2009/11/Kompetensi-Guru.Html), diakses tanggal 10 Juli 2011, pukul 12:00)
- [Http://www.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional](http://www.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) (diakses tanggal 3 April 2011, pukul 19:00 WIB)
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masnur, Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosda Karya.
- Neneng, Hasanah. 2008. *Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Laboratorium IPA di SMP N 7 Kota Bukittinggi (Skripsi)*. Padang: UNP
- Oemar, Hamalik. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Perss